

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas agar mampu mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara, bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di suatu negara tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat sekaligus menciptakan kemakmuran negara.

Mengingat peran pendidikan merupakan usaha untuk membina dan membentuk manusia yang berkualitas, masalah mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk mengulanginya, baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal inilah yang menjadi sasaran penulis melihat sekolah yang masih mengandalkan pembelajaran yang lama, sehingga tujuan pendidikan itu tidak tercapai semaksimal mungkin.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk mencapai suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu adalah bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Cabang olahraga bola volly secara umum di ajarkan di sekolah- sekolah yang ada di Indonesia serta digemari oleh masyarakat. Bola volly juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut, sering berkembang ke arah atau tujuan- tujuan lain seperti: ingin meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola volly atau bercita- cita ingin menjadi seorang pemain yang profesional.

Untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal dalam belajar pendidikan jasmani dibutuhkan latihan- latihan yang intensif dan terprogram

dengan baik. Yang dimaksud dengan latihan intensif adalah latihan dengan beban kerja yang meningkat, baik dilakukan di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan latihan terprogram dengan baik adalah latihan yang memiliki tujuan yang jelas meterinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan di kaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif, peninjauan dan pembaharuan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, serta peningkatan mutu kepemimpinan guru.

Permainan bola volly adalah salah satu jenis permainan beregu. Sebagaimana diketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola volly. Salah satu yang mutlak dikuasai seorang pemain bola volly adalah teknik *passing* bawah.

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa *passing*, *smash*, tip dan lain sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan adalah cepat, keras, dan tepat. Salah satu upaya yang efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan *passing* bawah.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bola volly adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek *passing* bawah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada siswa- siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan dalam praktek olahraga bola volly. Kemampuan siswa dalam melakukan *passing* masih kurang, sehingga hasil *passing* yang dilakukan sering tidak terarah. Untuk mengatasi hal ini, perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru atau pelati dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* yang baik dan akurat khususnya dalam melakukan *passing* bawah.

Passing bawah bola volly termasuk indikator materi pokok pembelajaran bola volly di SMA, dan bagian dari permainan bola volly. Dari hasil wawancara, observasi, dan menggunakan kuesioner pembelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik dasar *passing* bawah bola volly pada guru pendidikan jasmani diperoleh hasil sebagai berikut: guru pendidikan jasmani dalam mengajar teknik dasar *passing* bawah bola volly kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan materi yang diberikan guru. Dari pengamatan yang dilakukan kepada siswa, diperoleh hasil yaitu banyak siswa yang kurang terampil melakukan *passing* bawah bola volly, hal ini ditandai dengan perkenaan (*impact*) bola dengan lengan kurang tepat sehingga pantulan yang dihasilkan kurang baik.

Selain itu dalam penilaian hasil belajar *passing* bawah bola volly tampak kurang memuaskan, hal ini terlihat dari daftar penilaian guru bidang studi pendidikan jasmani yang diwawancarai oleh peneliti, bahwa dari 32

siswa kelas X- a di SMA Budi Murni 2 Medan hanya 10 siswa atau 31,25% memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 22 siswa atau 68,75% yang belum memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* bawah yang baik dan akurat.

Berdasarkan masalah- masalah diatas peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Examples non Examples* . Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab model pembelajaran ini secara langsung berpusat kepada siswa dalam pengolahan pembelajaran melakukan *passing* bawah.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Volly Pada Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Apakah media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola volly dengan penerapan model pembelajaran *Example non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola volly siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan untuk mengembangkan pembelajaran lebih baik lagi terutama dalam hal *passing* bawah bola volly siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian sejenis.